



HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN KRIMINOLOGI DASAR DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PATUH HUKUM PADA SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI DI SD NEGERI CINTARESMI)

Ardelia Lananda^a, Kuswandi^b

^a Fakultas Hukum Universitas Suryakencana, Email: ardelialananda84@gmail.com

^b Fakultas Hukum Universitas Suryakencana, Email: kuswandi@unsur.ac.id

Naskah diterima: 9 Oktober 2025; revisi: 17 Oktober 2025; disetujui: 19 November 2025

DOI: 10.55551/jip.v6i2.601

Abstrak:

Pendidikan hukum sejak usia dini berperan penting dalam membentuk karakter siswa agar patuh terhadap norma dan hukum. Pemahaman kriminologi dasar menjadi salah satu bentuk pendidikan hukum yang perlu diterapkan pada siswa sekolah dasar untuk menanamkan kemampuan mengenali perilaku benar dan salah dalam kehidupan sosial. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman kriminologi dasar dengan pembentukan karakter patuh hukum pada siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Cintaresmi, serta mengukur besarnya kontribusi tingkat pemahaman kriminologi dasar terhadap pembentukan karakter patuh hukum pada siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Cintaresmi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data diperoleh melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara tingkat pemahaman kriminologi dasar dengan pembentukan karakter patuh hukum pada siswa sekolah dasar. Nilai koefisien korelasi memperlihatkan hubungan yang linear dan signifikan, sementara hasil uji determinasi menunjukkan bahwa pemahaman kriminologi dasar memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan karakter patuh hukum, sehingga semakin tinggi tingkat pemahaman kriminologi dasar siswa, maka semakin baik pula karakter patuh hukum yang terbentuk.

Kata Kunci: Karakter Patuh Hukum; Kriminologi Dasar; Pendekatan Kuantitatif; Pendidikan Hukum; Siswa Sekolah Dasar

LATAR BELAKANG

Hukum merupakan instrumen fundamental dalam kehidupan bermasyarakat yang berfungsi mengatur perilaku manusia guna menciptakan ketertiban, keadilan, dan kepastian hukum sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis.¹ Keberhasilan sistem hukum tidak hanya bergantung pada kesempurnaan aturan, tetapi juga pada tingkat kepatuhan masyarakat terhadapnya. Kepatuhan hukum mencerminkan kesadaran hukum individu, di mana seseorang menaati hukum secara sukarela karena memahami nilai dan manfaatnya, bukan semata-mata karena takut sanksi.² Namun, meskipun kerangka hukum di Indonesia telah cukup komprehensif, tingkat kepatuhan hukum masih menghadapi tantangan. Hal tersebut terlihat dari berbagai pelanggaran dalam kehidupan sehari-hari, seperti pelanggaran lalu lintas, ketidakdisiplinan, hingga perilaku tidak patuh hukum yang dilakukan di lingkungan pendidikan, misalnya *bullying*, ketidakjujuran akademik, dan pelanggaran tata tertib sekolah, yang menunjukkan rendahnya internalisasi nilai-nilai hukum sejak dini.³

Lingkungan pendidikan dasar merupakan salah satu hal yang memiliki peran krusial sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter anak sejak dini, terutama pada masa usia sekolah dasar yang dikenal sebagai periode emas (*golden age*), di mana anak mengalami perkembangan nilai, moral, dan kepribadian secara intensif.⁴ Pada tahap ini, sekolah berperan tidak hanya sebagai lembaga akademik, tetapi juga sebagai agen sosialisasi yang menanamkan nilai disiplin, norma, dan hukum. Pendidikan hukum sejak dini menjadi langkah preventif penting untuk mencegah perilaku menyimpang di masa depan, dengan memperkenalkan konsep hukum secara sederhana agar anak memahami batasan perilaku yang dapat dan tidak dapat dilakukan.⁵ Salah satu disiplin ilmu yang relevan dalam memperkuat

¹ Ketut Boby Suryawan, "Memahami Fungsi Dan Tujuan Hukum Dalam Pengantar Ilmu Hukum," *Konsensus : Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 3 (2025): 226–236.

² Syamsarina et al., "Kesadaran Hukum Dan Kepatuhan Hukum: Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Hukum Dan Kepatuhan Hukum Masyarakat," *Jurnal Selat* 10, no. 1 (2022): 81–90.

³ Silawati Dayang Ganjar and Sandra Putri Olivia Lase, "Analisis Budaya Hukum Dalam Kepatuhan Pengendara Sepeda Motor Terhadap Rambu Lalu Lintas Di Wilayah DKI Jakarta," *Locus Journal of Academic Literature Review* 4, no. 3 (2025): 144–153.

⁴ Yani Muliawati and Ocih Setiasih, "Anak Usia Dini Dalam Perspektif KH . Ahmad Dahlan," *Aulad : Journal on Early Childhood* 7, no. 3 (2024): 1019–1027.

⁵ Itaul Hasanah, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting Dalam Pembentukan Pribadi," *Abatatsa : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2024): 42–54.

HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN KRIMINOLOGI DASAR DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PATUH HUKUM
PADA SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI DI SD NEGERI CINTARESMI)

Ardelia Lananda^a, Kuswandi^b

fondasi ini adalah kriminologi. Kriminologi merupakan salah satu pemahaman ilmu yang mempelajari mengenai sebab, bentuk, dampak, dan upaya pencegahan perilaku menyimpang. Pemahaman kriminologi dasar yang diberikan secara tepat dapat menumbuhkan kesadaran hukum anak sejak dini melalui pemahaman rasional mengenai sebab-akibat suatu perbuatan dan konsekuensi hukum yang menyertainya.⁶

Relevansi kriminologi untuk dikenalkan pada siswa sekolah dasar terletak pada kemampuannya untuk disederhanakan menjadi pemahaman dasar tentang perilaku benar dan salah serta konsekuensi dari pelanggaran aturan. Pemahaman kriminologi dasar ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran hukum sejak dini dengan mendorong siswa berpikir kritis terhadap perilaku di sekitarnya, sehingga kepatuhan hukum terbentuk bukan karena paksaan, melainkan karena kesadaran. Melalui pendidikan kriminologi dasar, nilai-nilai hukum dapat lebih mudah diinternalisasi dan berpotensi memperkuat karakter patuh hukum pada diri siswa.⁷ Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, diduga terdapat hubungan positif antara tingkat pemahaman kriminologi dasar dengan pembentukan karakter patuh hukum pada siswa sekolah dasar, di mana semakin baik pemahaman terhadap sebab, akibat, dan pencegahan perilaku menyimpang, semakin kuat pula karakter patuh hukum yang terbentuk, sehingga perlu dibuktikan secara ilmiah melalui survei dan observasi di lingkungan sekolah dasar.

Survei dilakukan di SD Negeri Cintaresmi, yang berlokasi di Kabupaten Cianjur. Survei tersebut bertujuan untuk mengetahui serta mengamati tingkat pemahaman dan kepatuhan hukum siswa sekolah dasar. Hasil survei dan observasi menunjukkan bahwa meskipun siswa telah dikenalkan dengan aturan sekolah dan norma dasar, pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut masih bersifat hafalan dan belum mendalam. Hal tersebut tercermin dari perilaku kurang disiplin seperti terlambat datang, tidak mengerjakan tugas, dan berbicara tidak sopan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai hukum tidak berjalan optimal. SD Negeri Cintaresmi dipilih karena dinilai representatif untuk meneliti hubungan antara pemahaman hukum yang

⁶ Ibrahim Fikma Edrisy, Kamilatun, and Angelina Putri, *Kriminologi*, ed. Nisa Fadhillah, *Pusaka Media* (Bandarlampung: Penerbit Pusaka, 2023).

⁷ Nopiana Mozin, Roni Lukum, and Sa'ban S. Ongomai, "Membangun Kesadaran Hukum Bagi Siswa Di SMA Negeri 4 Gorontalo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 5, no. 3 (2025): 182–189.

lebih substantif melalui pendekatan kriminologi dengan kepatuhan hukum siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saat ini penelitian kuantitatif yang secara spesifik mengkaji hubungan antara pemahaman kriminologi dasar dan kepatuhan hukum pada anak usia sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menghadirkan data empiris yang menggambarkan korelasi dan tingkat signifikansi antara kedua variabel tersebut, serta memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan ilmu hukum dan kriminologi, sekaligus manfaat praktis bagi sekolah dan pembuat kebijakan dalam merancang pendidikan hukum yang efektif sejak usia dini.

Untuk mencapai hal tersebut, penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif. Data akan dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang dirancang untuk mengukur variabel X (Tingkat Pemahaman Kriminologi Dasar) dan variabel Y (Karakter Patuh Hukum). Data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Pendekatan kuantitatif ini dipilih untuk menekankan pada hasil yang objektif, terukur, dan dapat diuji ulang (*replicable*), sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar yang kuat.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gialdah Tapiansari Batubara dan Firdaus Arifin pada tahun 2019, ditemukan adanya hubungan positif antara dua variabel yaitu pendidikan hukum dan mewujudkan kesadaran hukum. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan hukum merupakan metode yang paling rasional untuk membentuk kesadaran hukum siswa. Semakin luas jangkauan pemahaman pendidikan hukum yang dimiliki oleh suatu siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran hukum untuk berperilaku patuh hukum di kehidupan sehari-harinya. Hal ini akan berdampak positif untuk kehidupannya di masa depan.⁹ Namun, penelitian tersebut belum menyentuh aspek pemahaman kriminologi sebagai variabel independen, sehingga penelitian ini berupaya mengisi celah (*gap*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menguji hubungan spesifik antara pemahaman kriminologi dasar dengan kepatuhan hukum.

⁸ Eka Santi Agustina et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Julian Alvandri (Jombang: Pandu Gemilang Pustaka, 2024).

⁹ Gialdah Tapiansari Batubara and Firdaus Arifin, "Model Pendidikan Hukum Dalam Upaya Mewujudkan Kesadaran Hukum Siswa Sejak Dini," *Jurnal Litigasi* 20, no. 1 (2019): 19–56.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman kriminologi dasar dengan pembentukan karakter patuh hukum pada siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Cintaresmi?, dan Seberapa besar tingkat pemahaman kriminologi dasar berkontribusi terhadap pembentukan karakter patuh hukum pada siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Cintaresmi?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman kriminologi dasar dengan pembentukan karakter patuh hukum pada siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Cintaresmi, serta mengukur besarnya kontribusi tingkat pemahaman kriminologi dasar terhadap pembentukan karakter patuh hukum pada siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Cintaresmi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literasi pendidikan hukum di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Melalui metode ini dapat dianalisis hubungan antara variabel independen, yaitu Tingkat Pemahaman Kriminologi Dasar, dengan variabel dependen, yaitu Pembentukan Karakter Patuh Hukum pada siswa sekolah dasar. Metode kuantitatif dipilih karena menggunakan data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik guna mengetahui hubungan sebab-akibat antarvariabel.¹⁰ Data diperoleh melalui metode survei dengan penyebaran kuesioner kepada siswa untuk mengumpulkan informasi faktual dan terukur mengenai pemahaman kriminologi dasar serta karakter patuh hukum. Hasil survei kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif untuk menemukan pola hubungan antara kedua variabel tersebut.¹¹

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas V dan VI di SD Negeri Cintaresmi, yang beralamat di Kecamatan Sukajadi, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, dengan rentang usia antara 10 hingga 13 tahun. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang usia

¹⁰ Zihnil Afif et al., "Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 682–693.

¹¹ Marinu Waruwu et al., "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 917–932.

tersebut berada pada tahap perkembangan karakter yang sangat relevan untuk dikaji dalam konteks pemahaman nilai-nilai hukum dan moral. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin, yang dirumuskan sebagai berikut.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = *Margin of error* (toleransi kesalahan yang diizinkan dalam penelitian).

Perhitungan sampel:

Diketahui	N	=	92
	e	=	0,10

Jawab:

$$n = \frac{92}{1 + (92 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{92}{1 + (92 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{92}{1 + 0,92}$$

$$n = \frac{92}{1,92}$$

$$n = 47,9 \text{ dibulatkan menjadi } 48 \text{ sampel}$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka diketahui besar sampel yang diperlukan adalah 48 responden yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan kelas V dan VI.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dianalisis dalam bentuk angka, dengan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung

dari responden melalui kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan situs *web* yang relevan untuk memperkuat landasan teori.¹² Pengumpulan data dilakukan pada 26 September 2025 di SD Negeri Cintaresmi dengan menggunakan instrumen berbentuk kuesioner berbasis Skala Likert. Penggunaan Skala Likert ini dinilai efektif dalam mengukur sikap, persepsi, serta pendapat responden terhadap fenomena sosial sehingga hasil penelitian memiliki dasar empiris dan teoritis yang kuat.¹³ Skala Likert yang digunakan yaitu sebagai berikut.

Instrument Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan asosiatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden serta hasil pengukuran masing-masing variabel, sedangkan analisis asosiatif digunakan untuk menguji hubungan antara tingkat pemahaman kriminologi dasar dengan pembentukan karakter patuh hukum pada siswa.¹⁴ Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris sekaligus kontribusi teoritis bagi pengembangan pendidikan hukum dan pembentukan karakter sadar hukum sejak usia dini.

¹² Nasywa Hafizah et al., "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan," *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 586–596.

¹³ Melyana R Pugu, Sugeng Riyanto, and Rofiq Noorman Haryadi, *Metodologi Penelitian (Konsep, Strategi, Dan Aplikasi)*, ed. Efitra, Cetakan Pe. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

¹⁴ Septi Noer Laila and Rini Suwartika Kusumadiarti, "Pengukuran Kualitas Perangkat Lunak Aplikasi Sisfo_Nilai Di Politeknik Piksi Ganesha Berdasarkan Iso 9126," *Jurnal E-Komtek (Elektro-Komputer-Teknik)* 2, no. 2 (2018): 84–100.

ANALISIS DAN DISKUSI

Hasil Uji Hubungan antara Tingkat Pemahaman Kriminologi Dasar dengan Pembentukan Karakter Patuh Hukum pada Siswa Sekolah Dasar

Dalam pembentukan karakter patuh hukum pada siswa sekolah dasar, pemahaman kriminologi dasar memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran terhadap norma sosial dan hukum. Berdasarkan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh *Albert Bandura*, perilaku patuh hukum terbentuk melalui proses observasi, peniruan, dan penguatan terhadap perilaku yang sesuai dengan aturan.¹⁵ Sementara itu, teori perkembangan moral *Lawrence Kohlberg* menjelaskan bahwa pemahaman terhadap nilai dan norma hukum berkembang seiring dengan kematangan moral individu.¹⁶ Oleh karena itu, pembelajaran kriminologi dasar sejak dini dapat membantu siswa memahami perbedaan antara perilaku benar dan salah serta menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap konsekuensi dari setiap tindakan.

Pemahaman pendidikan hukum kriminologi yang baik sejak dini menjadi dasar terbentuknya kesadaran dan perilaku patuh hukum di lingkungan sekolah.¹⁷ Hal ini sejalan dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab sebagai warga negara.¹⁸ Selain itu, prinsip dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Pasal 55 dan 56 mengenai pertanggungjawaban individu terhadap perbuatan pidana menjadi dasar penting dalam mengenalkan konsekuensi hukum kepada siswa. Pemahaman terhadap prinsip ini bukan dimaksudkan untuk menimbulkan ketakutan terhadap hukum, melainkan untuk menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab hukum sejak dini, sehingga

¹⁵ Keanu Pramudiantoro, Hanifah Maharani, and Bintang Asmaracha Nindiatma, "Upaya Guru Dalam Mengimplementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Di Kelas," *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 17–24.

¹⁶ Muktar Hanafiah, "Perkembangan Moral Anak Dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Teori Lawrence Kohlberg)," *Ameena Journal* 2, no. 1 (2024): 75–91.

¹⁷ Sahat Maruli T. Situmaeng, *Buku Ajar Kriminologi, Rajawali Buana Pusaka*, Cetakan ke. (Depok: PT. Rajawali Buana Pusaka, 2021).

¹⁸ Surya Wira Yudhayana and Arya Salman Aziz, "Pentingnya Kesadaran Hukum Dalam Dinamika Sosial Di Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum* 9, no. 1 (2024): 79–96.

HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN KRIMINOLOGI DASAR DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PATUH HUKUM
PADA SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI DI SD NEGERI CINTARESMI)

Ardelia Lananda^a, Kuswandi^b

nilai-nilai dalam pemahaman kriminologi dasar seperti kejujuran, kedisiplinan, dan keadilan dapat tertanam kuat dalam diri siswa.¹⁹

Untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara tingkat pemahaman kriminologi dasar dengan pembentukan karakter patuh hukum pada siswa sekolah dasar, dilakukan serangkaian uji statistik, meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Seluruh data hasil pengisian kuesioner diolah menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) guna memperoleh hasil analisis yang akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²⁰ Sebelum menganalisis hubungan antarvariabel, dilakukan uji validitas terhadap butir-butir pernyataan pada variabel X (Tingkat Pemahaman Kriminologi Dasar) dan variabel Y (Pembentukan Karakter Patuh Hukum) untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur kedua variabel secara akurat. Hasil dari uji validitas tersebut menjadi dasar dalam menjamin keandalan data serta menghasilkan kesimpulan yang benar-benar mencerminkan kondisi faktual di lapangan. Berikut ini hasil dari uji validitas variabel X dan variabel Y.

a. Uji Validitas Variabel X dan Variabel Y

1) Uji Validitas Variabel X

¹⁹ Calvin harmon Kamil and Hudi Yusuf, "Kajian Kriminologi Terhadap Pemahaman Dan Penanggulangan Tindak Kejahatan Pada Anak Remaja Di Era Modern," *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 5 (2025): 9227–9236.

²⁰ Ummu Wachidatul Latifah et al., "Pelatihan Pengolahan Dan Analisis Data Menggunakan Aplikasi SPSS," *Abdimas Siliwangi* 8, no. 2 (2025): 407–418.

HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN KRIMINOLOGI DASAR DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PATUH HUKUM PADA SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI DI SD NEGERI CINTARESMI)

Ardelia Lananda^a, Kuswandi^b

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P11	P12	P13	P14	Tingkat_Pemahaman_Kriminologi_Dasar
P1	Pearson Correlation	1	,897**	,952**	,857**	,907**	,916**	,932**	,892**	,905**	,966**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
P2	Pearson Correlation	,897**	1	,925**	,873**	,877**	,887**	,883**	,834**	,921**	,946**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
P3	Pearson Correlation	,952**	,925**	1	,873**	,884**	,919**	,913**	,856**	,921**	,963**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
P4	Pearson Correlation	,857**	,873**	,873**	1	,859**	,872**	,854**	,840**	,908**	,926**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
P5	Pearson Correlation	,907**	,877**	,884**	,859**	1	,849**	,900**	,886**	,890**	,945**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
P11	Pearson Correlation	,916**	,887**	,919**	,872**	,849**	1	,923**	,906**	,890**	,952**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
P12	Pearson Correlation	,932**	,883**	,913**	,854**	,900**	,923**	1	,904**	,901**	,960**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
P13	Pearson Correlation	,892**	,834**	,856**	,840**	,886**	,906**	,904**	1	,875**	,934**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
P14	Pearson Correlation	,905**	,921**	,921**	,908**	,890**	,890**	,901**	,875**	1	,960**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Tingkat_Pemahaman_Kriminologi_Dasar	Pearson Correlation	,966**	,946**	,963**	,926**	,945**	,952**	,960**	,934**	,960**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji validitas pada variabel X (*Tingkat Pemahaman Kriminologi Dasar*) menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel*. Hal ini berarti setiap pernyataan dalam kuesioner dapat mengukur aspek pemahaman kriminologi dasar dengan baik dan akurat. Berdasarkan hal tersebut, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian karena mampu menggambarkan tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep dasar kriminologi secara jelas. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa responden memahami dengan jelas isi pernyataan yang diajukan dalam kuesioner sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk dianalisis pada tahap berikutnya.

2) Uji Validitas Variabel Y

**HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN KRIMINOLOGI DASAR DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PATUH HUKUM
PADA SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI DI SD NEGERI CINTARESMI)**

Ardelia Lananda^a, Kuswandi^b

Correlations

		P6	P7	P8	P9	P10	P15	P16	P17	P18	Pembentukan_Karakter_Patuh_Hukum
P6	Pearson Correlation	1	,932**	,936**	,894**	,895**	,906**	,908**	,925**	,929**	,972**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
P7	Pearson Correlation	,932**	1	,947**	,872**	,881**	,890**	,891**	,914**	,922**	,963**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
P8	Pearson Correlation	,936**	,947**	1	,864**	,890**	,900**	,915**	,924**	,902**	,966**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
P9	Pearson Correlation	,894**	,872**	,864**	1	,851**	,844**	,817**	,889**	,873**	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
P10	Pearson Correlation	,895**	,881**	,890**	,851**	1	,911**	,878**	,922**	,893**	,946**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
P15	Pearson Correlation	,906**	,890**	,900**	,844**	,911**	1	,915**	,908**	,884**	,950**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
P16	Pearson Correlation	,908**	,891**	,915**	,817**	,878**	,915**	1	,900**	,842**	,940**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
P17	Pearson Correlation	,925**	,914**	,924**	,889**	,922**	,908**	,900**	1	,888**	,964**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
P18	Pearson Correlation	,929**	,922**	,902**	,873**	,893**	,884**	,842**	,888**	1	,950**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Pembentukan_Karakter_Patuh_Hukum	Pearson Correlation	,972**	,963**	,966**	,922**	,946**	,950**	,940**	,964**	,950**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji validitas pada variabel Y (*Pembentukan Karakter Patuh Hukum*) menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel*. Artinya, setiap pernyataan dalam kuesioner telah berhasil mengukur aspek-aspek karakter patuh hukum yang dimaksud dalam penelitian ini. Dengan hasil tersebut, seluruh item pertanyaan pada variabel Y dinyatakan **valid** karena mampu menggambarkan sikap, perilaku, dan kesadaran siswa terhadap kepatuhan hukum secara konsisten dan dapat dipercaya.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap butir-butir pernyataan pada variabel X (Tingkat Pemahaman Kriminologi Dasar) dan variabel Y (Pembentukan Karakter Patuh Hukum), tahap analisis selanjutnya meliputi serangkaian uji asumsi klasik dan uji kelayakan model yang terdiri atas uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun penjelasan mengenai masing-masing uji tersebut disajikan sebagai berikut.

a. Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

1) Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
,985	9

Hasil uji reliabilitas variabel X (Tingkat Pemahaman Kriminologi Dasar) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,985, yang berarti nilai tersebut jauh di atas batas minimal 0,70. Hasil ini menandakan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman kriminologi dasar memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi. Dengan kata lain, setiap butir pertanyaan dalam kuesioner memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya dan layak digunakan untuk menganalisis pemahaman kriminologi dasar siswa.

2) Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,985	9

Hasil uji reliabilitas variabel Y (Pembentukan Karakter Patuh Hukum) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,985, yang berarti instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang sangat baik. Nilai ini menggambarkan bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner mampu mengukur karakter patuh hukum secara konsisten dan stabil. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan untuk variabel Y dapat diandalkan karena menghasilkan data yang

akurat dan tidak mudah berubah, sehingga layak digunakan dalam proses analisis data penelitian ini.

b. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,33261278
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,062
	Positive	,060
	Negative	-,062
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Artinya, data penelitian berdistribusi normal. Dengan kata lain, sebaran data pada penelitian ini merata dan tidak menyimpang secara ekstrem, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi. Kondisi ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dari responden sudah sesuai dengan asumsi dasar statistik dan dapat diolah lebih lanjut untuk menguji hubungan antara variabel yang diteliti.

c. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan _Karakter_Patuh_Hukum *	Between Groups	(Combined)	2516,161	24	104,840	2,871	,007
		Linearity	2019,389	1	2019,389	55,309	,000
		Deviation from Linearity	496,772	23	21,599	,592	,892
Within Groups			839,756	23	36,511		
Total			3355,917	47			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Tingkat Pemahaman Kriminologi Dasar* dan *Pembentukan Karakter Patuh Hukum* bersifat linear. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,892 > 0,05$. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman kriminologi dasar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula karakter patuh hukum yang terbentuk. Oleh karena itu, hubungan antara kedua variabel berjalan secara searah dan proporsional, sehingga data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi lebih lanjut.

d. Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,776 ^a	,602	,593	5,390	2,064

a. Predictors: (Constant), Tingkat_Pemahaman_Kriminologi_Dasar

b. Dependent Variable: Pembentukan_Karakter_Patuh_Hukum

Hasil uji auto korelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,064, yang berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi atau hubungan berulang antara data satu dengan data lainnya. Dengan kata lain, data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat independen dan tidak saling memengaruhi. Hal ini berarti model regresi yang digunakan sudah baik dan memenuhi asumsi bebas autokorelasi, sehingga hasil analisis yang dihasilkan dapat dipercaya.

e. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat_Pemahaman_Kriminologi_Dasar	1,000	1,000

a. *Dependent Variable:*

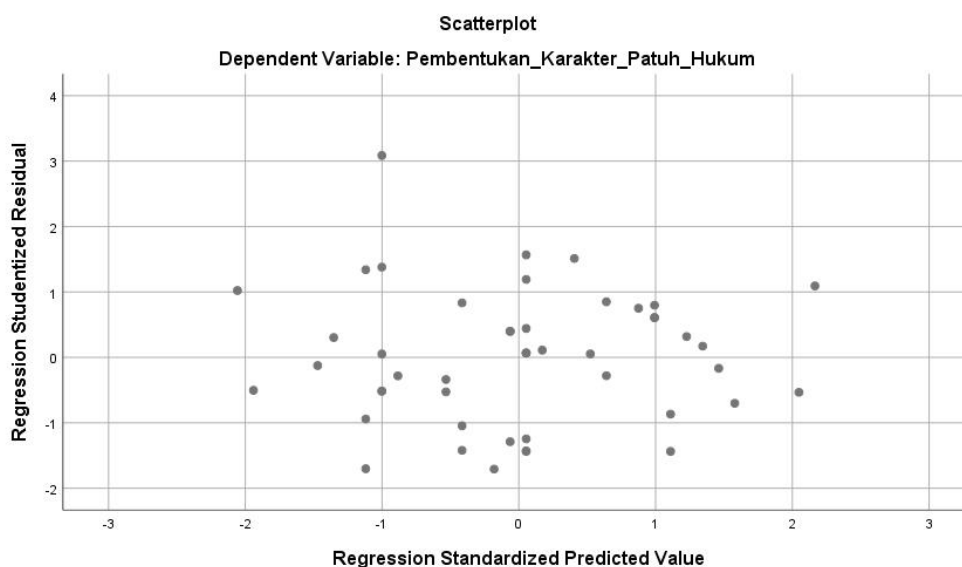
Pembentukan_Karakter_Patuh_Hukum

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000. Nilai tersebut memenuhi syarat karena tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Artinya, tidak terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan kata lain, data penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas, sehingga setiap variabel dapat berdiri sendiri dan memberikan pengaruh yang jelas terhadap variabel yang diteliti.

f. Uji Heteroskedastisitas

HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN KRIMINOLOGI DASAR DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PATUH HUKUM
PADA SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI DI SD NEGERI CINTARESMI)

Ardelia Lananda^a, Kuswandi^b



Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik sebar (*scatterplot*) menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menandakan bahwa varians dari setiap data bersifat sama atau konstan. Dengan kata lain, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan sudah baik dan memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi, sehingga hasil uji statistik yang diperoleh dapat dipercaya dan diinterpretasikan dengan akurat.

Hasil berbagai uji menunjukkan bahwa pemahaman kriminologi dasar berpengaruh nyata terhadap pembentukan karakter hukum siswa, di mana siswa yang memahami konsep pelanggaran, tanggung jawab, dan akibat hukum cenderung lebih disiplin serta menghargai aturan di lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat pemahaman kriminologi dasar memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan pembentukan karakter patuh hukum pada siswa sekolah dasar, baik secara statistik maupun sosial. Oleh karena itu, pendidikan kriminologi dasar memiliki nilai strategis dalam menumbuhkan kesadaran hukum sejak dini dan berperan sebagai langkah preventif dalam membentuk generasi muda yang berintegritas moral serta memiliki kesadaran hukum yang tinggi. Integrasi pendidikan hukum dan kriminologi dalam kurikulum sekolah dasar menjadi penting sebagai

upaya membangun karakter anak bangsa yang patuh hukum dan berkepribadian sosial yang baik.

Analisis Kontribusi Tingkat Pemahaman Kriminologi Dasar terhadap Pembentukan Karakter Patuh Hukum pada Siswa Sekolah Dasar

Pemahaman kriminologi dasar berperan penting dalam membentuk kesadaran hukum sejak usia dini, terutama bagi anak usia sekolah dasar sebagai upaya pengenalan awal terhadap konsep benar dan salah, akibat dari pelanggaran hukum, serta nilai keadilan dalam kehidupan bermasyarakat.²¹ Dalam konteks pendidikan, pemahaman ini mencakup norma sosial, aturan sekolah, dan tanggung jawab individu terhadap lingkungan tanpa membebani siswa dengan teori hukum yang kompleks.²² Tujuannya adalah menanamkan kesadaran moral dan hukum secara kontekstual sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Nilai moral, norma, dan keadilan menjadi fondasi utama dalam pembelajaran kriminologi dasar karena ketiganya membentuk cara berpikir dan bertindak siswa agar selaras dengan prinsip hukum.²³ Melalui nilai moral, siswa belajar membedakan perbuatan baik dan buruk, melalui nilai norma siswa memahami pentingnya keteraturan sosial, dan melalui nilai keadilan siswa menumbuhkan kesadaran akan hak dan kewajiban.²⁴ Integrasi nilai-nilai tersebut membantu membangun dasar perilaku patuh hukum sejak dini serta menginternalisasikan prinsip hukum dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai hukum yang diajarkan dalam pembelajaran kriminologi dasar selaras dengan asas legalitas sebagaimana diatur dalam Pasal 1 ayat (1) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang menyatakan bahwa “tiada suatu perbuatan dapat dipidana kecuali berdasarkan kekuatan aturan pidana dalam perundang-undangan yang telah ada sebelumnya.” Prinsip ini penting diperkenalkan kepada siswa sejak dini agar siswa memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi hukum dan tidak ada pelanggaran yang dibenarkan tanpa dasar hukum. Pendidikan

²¹ Puti Priyana and Andika Dwi Yuliardi, *Kriminologi (Sebab-Sebab Terjadinya Kejahatan)*, ed. Hidayati, Cetakan Pe. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021).

²² Noor Rohmat, *Hukum Kriminologi Dan Viktimologi*, ed. Yuris and Teguh Samudra, Edisi Pert. (Yogyakarta: K-Media, 2024).

²³ Sukarlan, *Manajemen Pendidikan Nilai*, ed. Khusnul Khatima, Cetakan Pe. (Kuningan: Goresan Pena, 2025).

²⁴ Adrianus Tuturop and Hotmaulina Sihotang, “Analisis Perkembangan Karakter Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa Melalui Pendidikan Etika Moral,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 9613–9629.

HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN KRIMINOLOGI DASAR DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PATUH HUKUM
PADA SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI DI SD NEGERI CINTARESMI)

Ardelia Lananda^a, Kuswardi^b

hukum di sekolah dasar bukan sekadar sarana pengenalan norma, tetapi juga wadah pembentukan kesadaran hukum yang berakar pada sistem hukum nasional Indonesia. Karakter patuh hukum dalam perspektif pendidikan hukum mencerminkan perilaku siswa yang sadar, memahami, dan menaati norma hukum di lingkungan sekolah maupun masyarakat.²⁵ Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter tersebut, di mana guru dan lingkungan sekolah berperan strategis sebagai agen pembentuk karakter hukum melalui teladan dan pembinaan yang berkelanjutan.²⁶

Secara teoritis, hubungan antara pengetahuan hukum dan perilaku patuh hukum didasarkan pada asumsi bahwa pemahaman terhadap norma dan aturan dapat memengaruhi kesadaran individu untuk bertindak sesuai hukum. Pembelajaran kriminologi dasar menjadi sarana penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai hukum kepada siswa, bukan hanya sebagai pengetahuan kognitif, tetapi juga sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi ini terjadi melalui tahap pengenalan, pemahaman, hingga pembiasaan dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.²⁷ Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dasar kriminologi seperti perbedaan antara perbuatan benar dan salah serta akibat hukum dari pelanggaran, maka semakin besar pula kemampuan siswa untuk menunjukkan perilaku yang patuh terhadap hukum dan norma yang berlaku.

Untuk memperkuat analisis mengenai hubungan antara tingkat pemahaman kriminologi dasar dengan pembentukan karakter patuh hukum pada siswa sekolah dasar, diperlukan analisis kuantitatif melalui serangkaian uji statistik. Analisis ini meliputi Uji Regresi Linear Berganda, Uji Korelasi, Uji Determinasi, Uji F, dan Uji T. Melalui Uji Regresi Linear Berganda dapat diketahui sejauh mana variabel pemahaman kriminologi dasar berpengaruh secara simultan terhadap karakter patuh hukum siswa, Uji Korelasi digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut, sedangkan Uji Determinasi memberikan gambaran

²⁵ I Made Sila, "Membangun Kesadaran Hukum Warga Negara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *Jocer: Journal Of Civic Education Research* 2, no. 1 (2024): 8–14.

²⁶ Susilo Tri Widodo et al., "Analisis Kedisiplinan Siswa Kelas III Terhadap Peraturan Kelas Di SD Negeri Tambangan 01 Kota Semarang," *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2025): 119–127.

²⁷ Gregorius Cristison Bertholomeus et al., *Hukum Kriminologi*, ed. Padrisan Jamba, Cetakan Pe. (Padang: CV. Gita Lentera, 2024).

HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN KRIMINOLOGI DASAR DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PATUH HUKUM PADA SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI DI SD NEGERI CINTARESMI)

Ardelia Lananda^a, Kuswandi^b

mengenai besarnya kontribusi pemahaman kriminologi dasar dalam menjelaskan variasi perilaku patuh hukum siswa. Selanjutnya, Uji F berfungsi untuk menguji pengaruh variabel secara simultan, dan Uji T digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel secara parsial.

Hasil dari beberapa pengujian akan memberikan dasar empiris dalam menilai efektivitas pemahaman kriminologi dasar terhadap pembentukan karakter patuh hukum di lingkungan pendidikan sekolah dasar. Hasil pengujian tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Uji Regresi Linear Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2019,389	1	2019,389	69,502	,000 ^b
	Residual	1336,528	46	29,055		
	Total	3355,917	47			

a. *Dependent Variable:* Pembentukan_Karakter_Patuh_Hukum

b. *Predictors:* (Constant), Tingkat_Pemahaman_Kriminologi_Dasar

Persamaan Garis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,884	2,569		1,902	,063
	Tingkat_Pemahaman_Kriminologi_Dasar	,769	,092	,776	8,337	,000

a. *Dependent Variable:* Pembentukan_Karakter_Patuh_Hukum

HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN KRIMINOLOGI DASAR DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PATUH HUKUM
PADA SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI DI SD NEGERI CINTARESMI)

Ardelia Lananda^a, Kuswandi^b

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *Tingkat Pemahaman Kriminologi Dasar* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Pembentukan Karakter Patuh Hukum* pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai F hitung sebesar 69,502 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan signifikan. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 4,884 + 0,769X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu tingkat pemahaman kriminologi dasar akan meningkatkan karakter patuh hukum siswa sebesar 0,769. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,602 menunjukkan bahwa 60,2% perubahan dalam pembentukan karakter patuh hukum dipengaruhi oleh tingkat pemahaman kriminologi dasar, sedangkan sisanya 39,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga dan peran guru. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemahaman siswa terhadap konsep dasar kriminologi, maka semakin baik pula karakter patuh hukum yang terbentuk di dalam diri siswa.

b. Uji Korelasi

Correlations

		Tingkat_Pe mahaman_ Kriminologi_ Dasar	Pembentuk an_Karakter _Patuh_Huk um
Tingkat_Pemahaman _Kriminologi_Dasar	Pearson	1	,776**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	48	48
Pembentukan_Karakt er_Patuh_Hukum	Pearson	,776**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi menggunakan analisis *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,776 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara *Tingkat Pemahaman Kriminologi Dasar* dan *Pembentukan Karakter Patuh Hukum* pada siswa sekolah dasar. Artinya, semakin tinggi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar kriminologi, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan siswa terhadap hukum dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan kata lain, pemahaman kriminologi dasar membantu siswa mengenali perbuatan yang benar dan salah, sehingga mendorong terbentuknya perilaku yang patuh hukum. Hasil ini memperkuat hipotesis bahwa pemahaman kriminologi berperan penting dalam pembentukan kesadaran hukum sejak dini.

c. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776 ^a	,602	,593	5,390

a. Predictors: (Constant),

Tingkat_Pemahaman_Kriminologi_Dasar

b. Dependent Variable:

Pembentukan_Karakter_Patuh_Hukum

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai R^2 (*Square*) sebesar 0,602 atau sebesar 60,2%, yang berarti bahwa variabel *Tingkat Pemahaman Kriminologi Dasar* berkontribusi sebesar 60,2% terhadap *Pembentukan Karakter Patuh Hukum*. Sisanya sebesar 39,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pengaruh lingkungan keluarga, peran guru, dan kondisi sosial budaya di sekitar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman kriminologi dasar memiliki kontribusi yang dominan terhadap pembentukan karakter patuh hukum di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman siswa terhadap kriminologi dasar, semakin besar pula

HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN KRIMINOLOGI DASAR DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PATUH HUKUM
PADA SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI DI SD NEGERI CINTARESMI)

Ardelia Lananda^a, Kuswandi^b

pengaruhnya dalam membentuk karakter patuh hukum di kalangan siswa sekolah dasar.

d. Pengujian Secara Simultan Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2019,389	1	2019,389	69,502	,000 ^b
	Residual	1336,528	46	29,055		
	Total	3355,917	47			

a. *Dependent Variable:* Pembentukan_Karakter_Patuh_Hukum

b. *Predictors:* (Constant), Tingkat_Pemahaman_Kriminologi_Dasar

Hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 69,502 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan signifikan secara keseluruhan. Dengan kata lain, variabel *Tingkat Pemahaman Kriminologi Dasar* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap *Pembentukan Karakter Patuh Hukum* pada siswa sekolah dasar. Hasil ini membuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar kriminologi berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku patuh hukum di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

e. Pengujian Secara Simultan Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,884	2,569		1,902	,063

HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN KRIMINOLOGI DASAR DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PATUH HUKUM
PADA SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI DI SD NEGERI CINTARESMI)

Ardelia Lananda^a, Kuswandi^b

Tingkat_Pemahaman _Kriminologi_Dasar	,769	,092	,776	8,337	,000
---	------	------	------	-------	------

a. *Dependent Variable:* Pembentukan_Karakter_Patuh_Hukum

Hasil pengujian secara simultan melalui uji t menunjukkan bahwa variabel *Tingkat Pemahaman Kriminologi Dasar* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Pembentukan Karakter Patuh Hukum* pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai t hitung sebesar 8,337 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar kriminologi, maka semakin baik pula karakter patuh hukum dimiliki. Hasil ini membuktikan bahwa pengetahuan tentang kriminologi berperan penting dalam membentuk kesadaran hukum dan perilaku disiplin sejak usia dini. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel dapat diterima.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman kriminologi dasar memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan karakter patuh hukum pada siswa sekolah dasar. Hal ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan, terutama dalam pengembangan kurikulum yang menanamkan nilai-nilai hukum dan moral sejak dini. Pendidikan hukum yang diintegrasikan dalam pembelajaran dapat menjadi strategi preventif untuk menekan perilaku menyimpang di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan teori pendidikan hukum dengan menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan hukum anak secara sistematis mampu memperkuat karakter dan kesadaran hukum generasi muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan serangkaian uji statistik, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman kriminologi dasar memiliki hubungan yang kuat, positif, dan signifikan terhadap pembentukan karakter patuh hukum pada siswa sekolah dasar. Hasil uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik (normalitas, linearitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) menunjukkan bahwa

instrumen serta model regresi yang digunakan layak dan konsisten. Secara teoritis, temuan ini mendukung pandangan bahwa pemahaman kriminologi dasar mampu menumbuhkan kesadaran hukum melalui internalisasi nilai moral, sosial, dan hukum, sejalan dengan teori belajar sosial *Albert Bandura* dan teori perkembangan moral *Lawrence Kohlberg*. Hal ini juga sejalan dengan amanat Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan pentingnya pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Selain itu, hasil uji regresi menunjukkan bahwa pemahaman kriminologi dasar memberikan kontribusi sebesar 60,2% terhadap pembentukan karakter patuh hukum, dengan nilai korelasi $r = 0,776$ yang menandakan hubungan positif dan kuat antarvariabel. Hasil uji F dan uji T juga menunjukkan signifikansi, sehingga model penelitian dinyatakan valid. Secara normatif, temuan ini memperkuat asas legalitas sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 ayat (1) KUHP, bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi hukum. Oleh karena itu, pemahaman kriminologi dasar sejak dini berperan strategis sebagai dasar pembentukan karakter patuh hukum dan dapat menjadi langkah preventif dalam menumbuhkan generasi muda yang berintegritas, disiplin, serta memiliki kesadaran hukum tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Zihnil, Devi Syukri Azhari, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 682–693.
- Agustina, Eka Santi, Paharuddin, Diana Setia Dewi, Dr. Rika Lidyah, Ari Mohamad Ridwan, Aza El Munadiyan, and Ida Ayu Eka Padmiari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Julian Alvandri. Jombang: Pandu Gemilang Pustaka, 2024.
- Batubara, Gialdah Tapiansari, and Firdaus Arifin. "Model Pendidikan Hukum Dalam Upaya Mewujudkan Kesadaran Hukum Siswa Sejak Dini." *Jurnal Litigasi* 20, no. 1 (2019): 19–56.
- Bertholomeus, Gregorius Cristison, Hadibah Z. Wadjo, Muammar, Lola Yustrisia, Mursyidin, Astuti Nur Fadillah M, Ragil Surya Prakasa, and Ahmad arif Zulfikar.

- Hukum Kriminologi*. Edited by Padrisan Jamba. Cetakan Pe. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.
- Edrisy, Ibrahim Fikma, Kamilatun, and Angelina Putri. *Kriminologi*. Edited by Nisa Fadhilah. *Pusaka Media*. Bandarlampung: Penerbit Pusaka, 2023.
- Ganjar, Silawati Dayang, and Sandra Putri Olivia Lase. "Analisis Budaya Hukum Dalam Kepatuhan Pengendara Sepeda Motor Terhadap Rambu Lalu Lintas Di Wilayah DKI Jakarta." *Locus Journal of Academic Literature Review* 4, no. 3 (2025): 144–153.
- Hanafiah, Muktar. "Perkembangan Moral Anak Dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Teori Lawrence Kohlberg)." *Ameena Journal* 2, no. 1 (2024): 75–91.
- Hasanah, Itaul. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting Dalam Pembentukan Pribadi." *Abatatsa : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2024): 42–54.
- Kamil, Calvin harmon, and Hudi Yusuf. "Kajian Kriminologi Terhadap Pemahaman Dan Penanggulangan Tindak Kejahatan Pada Anak Remaja Di Era Modern." *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 5 (2025): 9227–9236.
- Latifah, Ummu Wachidatul, Faida Musa'ad, Agus Munjirin Mukhotib Lathif, and Catur Ariyanto. "Pelatihan Pengolahan Dan Analisis Data Menggunakan Aplikasi SPSS." *Abdimas Siliwangi* 8, no. 2 (2025): 407–418.
- Mozin, Nopiana, Roni Lukum, and Sa'ban S. Ongomai. "Membangun Kesadaran Hukum Bagi Siswa Di SMA Negeri 4 Gorontalo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 5, no. 3 (2025): 182–189.
- Muliawati, Yani, and Ocih Setiasih. "Anak Usia Dini Dalam Perspektif KH . Ahmad Dahlan." *Aulad : Journal on Early Childhood* 7, no. 3 (2024): 1019–1027.
- Nasywa Hafizah, Tiara Cantika Pebytabella P, Mutiya Sari, Rahmita Winanda, Rully Hidayatullah, and Harmonedi. "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan." *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 586–596.
- Pramudiantoro, Keanu, Hanifah Maharani, and Bintang Asmaracha Nindiatma. "Upaya Guru Dalam Mengimplementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Di Kelas." *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 17–24.

- Priyana, Puti, and Andika Dwi Yuliardi. *Kriminologi (Sebab-Sebab Terjadinya Kejahatan)*. Edited by Hidayati. Cetakan Pe. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.
- Pugu, Melyana R, Sugeng Riyanto, and Rofiq Noorman Haryadi. *Metodologi Penelitian (Konsep, Strategi, Dan Aplikasi)*. Edited by Efitra. Cetakan Pe. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Rohmat, Noor. *Hukum Kriminologi Dan Viktimologi*. Edited by Yuris and Teguh Samudra. Edisi Pert. Yogyakarta: K-Media, 2024.
- Septi Noer Laila, and Rini Suwartika Kusumadiarti. "Pengukuran Kualitas Perangkat Lunak Aplikasi Sisfo_Nilai Di Politeknik Piksi Ganesha Berdasarkan Iso 9126." *Jurnal E-Komtek (Elektro-Komputer-Teknik)* 2, no. 2 (2018): 84–100.
- Sila, I Made. "Membangun Kesadaran Hukum Warga Negara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *Jocer: Journal Of Civic Education Research* 2, no. 1 (2024): 8–14.
- Situmaeng, Sahat Maruli T. *Buku Ajar Kriminologi. Rajawali Buana Pusaka*. Cetakan ke. Depok: PT. Rajawali Buana Pusaka, 2021.
- Sukarlan. *Manajemen Pendidikan Nilai*. Edited by Khusnul Khatima. Cetakan Pe. Kuningan: Goresan Pena, 2025.
- Suryawan, Ketut Bobby. "Memahami Fungsi Dan Tujuan Hukum Dalam Pengantar Ilmu Hukum." *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 3 (2025): 226–236.
- Syamsarina, M. Ibrahim Aziz, Arzam, Defril Hidayat, and Ari Bakti Windi Aji. "Kesadaran Hukum Dan Kepatuhan Hukum: Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Hukum Dan Kepatuhan Hukum Masyarakat." *Jurnal Selat* 10, no. 1 (2022): 81–90.
- Tuturop, Adrianus, and Hotmaulina Sihotang. "Analisis Perkembangan Karakter Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa Melalui Pendidikan Etika Moral." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 9613–9629.
- Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Pu'at, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana. "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 917–932.
- Widodo, Susilo Tri, Fatimah Nurul Haliim, Adiibah Asmaa Shofiyah, and M

HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN KRIMINOLOGI DASAR DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PATUH HUKUM
PADA SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI DI SD NEGERI CINTARESMI)

Ardelia Lananda^a, Kuswandi^b

Dewantoro. "Analisis Kedisiplinan Siswa Kelas III Terhadap Peraturan Kelas Di SD Negeri Tambangan 01 Kota Semarang." *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2025): 119–127.

Yudhayana, Surya Wira, and Arya Salman Aziz. "Pentingnya Kesadaran Hukum Dalam Dinamika Sosial Di Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum* 9, no. 1 (2024): 79–96.